

LITERASI TINJAUAN KURIKULUM PENDIDIKAN EKONOMI ISLAM PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Literacy Review of Islamic Economic Education Curriculum in Educational Institutions in Indonesia

Cut Dian¹, Wilza Nadia²

^{1,2}Universitas Ubudiyah Indonesia

Email Corespondensi: cutdian@uui.ac.id

Abstrak

Kajian ilmiah dan penelitian ekonomi islam yang bersifat empiris mulai bertumbuh di Berbagai negara sejak tahun 1970. IAIN Sumatera Utara merupakan pelopor pertama yang mengembangkan kajian ekonomi islam. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menelaah atau meninjau konsep penyusunan kurikulum pembelajaran ekonomi islam pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Adapun metodologi yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Pendidikan ekonomi islam yang efektif akan memiliki kekuatan dasar untuk terimplementasi dalam masyarakat dengan melakukan literasi pembelajaran ekonomi islam pada pendidikan dasar, yaitu SD/MI s.d.SMP/MTs. Pendidikan ekonomi islam di sekolah menengah atas, dapat dituangkan langsung pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembentukan koperasi berbasis syariah. Dimana output dari pengintegrasian ini, selain siswa bisa langsung terjun menjadi pelaku usaha pada lembaga bisnis syariah, juga tidak menutup kemungkinan setelah lulus SMA, siswa dapat memperdalam keilmuan ekonomi islam. Sementara pengembangan kurikulum ekonomi islam dapat dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pengembangan kurikulum lembaga keuangan syaria'ah, kelompok akuntansi syariah, dan kelompok manajemen syaria'ah.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Literasi, Kurikulum, Ekstrakurikuler, Pendidikan

Abstract

Scientific studies and empirical Islamic economic research began to grow in various countries since 1970. IAIN North Sumatra was the first pioneer to develop Islamic economics studies. The purpose of writing this article is to examine or review the concept of compiling an Islamic economics learning curriculum in elementary schools to tertiary institutions in Indonesia. The methodology used is a qualitative descriptive approach with literacy methods. Effective Islamic economics education will have basic strengths to be implemented in society by carrying out literacy learning of Islamic economics in basic education, namely SD/MI to SMP/MTs. Islamic economic education in high schools can be poured directly into an extracurricular activity, namely the formation of sharia-based cooperatives. Where is the output of this integration, besides students being able to immediately become business actors in sharia business institutions, it is also possible that after graduating from high school, students can deepen their knowledge of Islamic economics. While the development of the Islamic economics curriculum can be mapped

into three groups, namely the syari'ah financial institution curriculum development group, the sharia accounting group, and the syari'ah management group.

Keywords: *Islamic Economics, Literacy, Curriculum, Extracurriculars, Education*

PENDAHULUAN

Perkembangan kajian ilmiah dan penelitian ekonomi islam yang bersifat empiris mulai bertumbuh di berbagai negara sejak tahun 1970. Pergerakan ini diikuti pula dengan penambahan studi ekonomi islam dalam bidang akademik di beberapa universitas negara-negara muslim di seluruh dunia diantaranya, di benua Asia; Pakistan, Iran, Malaysia, dan di benua Afrika: Mesir. Sementara di negara-negara barat seperti Eropa, Amerika Serikat dan Australia, juga telah dikembangkan kajian ekonomi islam pada beberapa universitas yang bertempat di Inggris, seperti University of Durham, University of Portsmouth, Markfield Institute of Higher Education, University of Wales Lampeter, dan Loughborough University. Begitu pula University of Wolongong di Australia, yang ikut mengembangkan studi ekonomi islam modern (As' Syad, 2019).

Pada perguruan tinggi di Indonesia, kajian ilmiah tentang ekonomi islam baru marak sejak awal tahun 2000-an. Dimana IAIN Sumatera Utara merupakan pelopor pertama yang mengembangkan kajian ekonomi islam dengan mendirikan Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam (FKEBI) pada tahun 1990. Dan dua tahun berselang kemudian berdirilah Bank Muamalat di Jakarta pada tahun 1992. Gerakan akademis ekonomi islam di IAIN Sumatra Utara ternyata dipengaruhi oleh perkembangan pesat kajian-kajian ekonomi islam dari negara jiran, Malaysia yang telah 20 tahun lebih menelaah dan meneliti ekonomi berbasis syariah itu, serta berhasil menyuburkan lembaga keuangan dan perbankan syariah di negara tersebut.

Indonesia dengan jumlah penduduk mendekati 272 juta jiwa (data BPS tahun 2021), merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, berkontribusi sebesar 13.01 persen dari total penduduk dunia (Pew Research 2010). Dalam skala nasional, penduduk muslim Indonesia diperkirakan sekitar 86,7 persen dari total penduduk Indonesia (World Population Review 2021). Masih menurut World Population Review, meskipun Indonesia menduduki rangki pertama dalam kelompok 10 besar penduduk muslim di dunia, namun hanya memiliki 3 sektor industri halal yang berkembang di perekonomian nasional, yaitu industri halal *travel*, *modest fashion*, dan *islamic finance*. Akan tetapi ketiga sektor tersebut belum mampu membawa Indonesia menjadi negara produsen terbesar di dunia, kecuali hanya sebagai konsumen. Untuk mengembangkan ekonomi islam yang dapat mendukung pembangunan ekonomi nasional, hal mendasar yang perlu diperhatikan adalah pendidikan berkaitan dengan bidang ekonomi islam. Tren perkembangan ekonomi islam di Indonesia belum sepenuhnya mendorong lembaga pendidikan di Indonesia baik negeri maupun swasta berlomba-lomba dalam menambah bidang studi pengajaran ekonomi islam dalam kurikulum atau membuka program studi ekonomi islam sehingga dapat mendukung ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam industri terkait.

Saat ini, baru 10 persen lulusan lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki latar belakang bidang ekonomi islam dan bekerja pada industri bidang terkait, sisanya adalah berlatarbelakang dari ekonomi konvensional yang diperoleh melalui pelatihan singkat perbankan syariah. Akibatnya, para lulusan sarjana bidang studi ekonomi islam harus memiliki kompetensi di atas rata-rata dari lulusan lainnya untuk bekerja di industri keuangan syariah. Maka dibutuhkan kesesuaian kurikulum ekonomi islam dengan standar kualifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh industri ekonomi dan keuangan syariah agar para lulusan tersebut memiliki kesempatan yang sama. (Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019).

Untuk itu diperlukan perencanaan yang cukup matang di awal pengembangan pendidikan ekonomi islam di Indonesia. Penyusunan kurikulum pembelajaran ekonomi islam harus diperbaharui, mengingat perkembangannya selalu dihadapkan pada permasalahan mengenai multi dimensi, yaitu pertama persoalan sosial budaya masyarakat masih terseok-seok untuk mengikuti aturan main perbankan di Indonesia, kedua pelaku (praktisi-akademisi) ekonomi islam yang mengejar keinginan yang secara praktis dengan tergesa-gesa bahkan banyak kalangan yang dijadikan ujung tombak, namun pada praktiknya tidak membekali diri dengan pemahaman yang cukup. Dampaknya akan membayang-bayangi perkembangan ekonomi islam itu sendiri. Alhasil masyarakat akan mendefinisikan ekonomi islam tidak ada bedanya dengan konsep ekonomi konvensional.

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menelaah atau meninjau konsep penyusunan kurikulum pembelajaran ekonomi islam pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Sehingga dapat diketahui pengembangan kurikulum ekonomi islam tersebut dan relevansinya dengan kebutuhan industri ekonomi dan keuangan syariah saat ini.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode literasi. Teknik pengambilan data sekunder dengan mengeksplorasi teori, jurnal ilmiah, buku teks, kamus, dokumen, internet, dan isu-isu yang berkaitan dengan tema kurikulum ekonomi islam pada sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Analisis data penelitian difokuskan pada literasi kurikulum ekonomi islam yang dilaksanakan pada sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia. Adapun teknik-teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut : *Collecting* data dengan mengumpulkan data-data terkait terutama penerapan kurikulum ekonomi islam mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Ilmu ekonomi Islami didefinisikan sebagai suatu sistem ekonomi yang menjelaskan perilaku pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi berdasarkan pada peraturan syariah yang bersumber pada aturan- aturan di dalam Islam (Karim, 2014). Sementara itu, Rahardjo (1999)

menyatakan, ilmu ekonomi Islam merupakan pengetahuan yang menerapkan perintah dan tata cara yang ditetapkan oleh syariah untuk mencegah ketidakadilan dalam penggalian dan pemanfaatan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan manusia yang merujuk pada tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat.

Saat ini pemerintah sudah mulai mendorong dan memberikan perhatian lebih terhadap penerapan kurikulum ekonomi islam dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah menyiapkan SDM unggul, juga mendorong pembentukan inkubasi-inkubasi bisnis dan kemitraan UMKM syariah dengan usaha besar besar lain. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah (CNN Indonesia, 2021).

1. Penerapan Kurikulum Ekonomi Islam Pada Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama

Literasi ekonomi islam pada pendidikan dasar akan lebih efektif apabila dikelola sebagai bahan atau materi pembelajaran melalui pengembangan kurikulum bermuatan lokal sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri ataupun bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini amat sangat penting, karena pengenalan dan penanaman pengetahuan dan keterampilan ekonomi islam sejak dini melalui pendidikan dasar dapat membentuk mind-set dan pola pikir peserta didik. Disamping itu aktifitas ekonomi islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dapat dihubungkan dengan bidang ekonomi islam yang mampu berpengaruh hingga mereka dewasa nanti.

Pendidikan ekonomi islam yang efektif akan memiliki kekuatan dasar untuk terimplementasi dalam masyarakat dengan melakukan literasi pembelajaran ekonomi islam pada pendidikan dasar. Dalam Undang-undang No. UU No. 20 Th 2003, pasal 17 ayat 1, 2 menyatakan bahwa:

- 1). Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pertama yang melandasi jenjang pendidikan menengah selanjutnya
- 2). Pendidikan dasar dalam berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajatnya, serta diikuti dengan sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajatnya. Hal ini dimaksud bahwa usia anak pada pendidikan dasar khususnya usia SD atau SMP merupakan usia yang berada dalam masa golden age, dimana pada masa tersebut terjadi proses pembentukan pikiran dan karakter anak untuk masa depan (Asyhad, M dan Handono, 2017)

Berdasarkan PP no. 17 Th. 2010 Pasal 67 butir (3) disebutkan bahwa “Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk membangun landasan bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia : a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; b. Memiliki landasan ilmu yang baik, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif; c. Sehat jasmani dan rohani, mandiri, dan percaya diri; dan d. Memiliki nilai-nilai toleransi yang tinggi, kepekaan terhadap lingkungan sosial, demokratis, dan bertanggung jawab pada diri dan lingkungannya (Tedy dan Yusuf, 2020).

Sementara pendidikan dasar pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki fungsi sebagai:

- 1) Mengembangkan, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai keimanan, akhlak mulia, dan kepribadian luhur
- 2) Mengembangkan, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air
- 3) Mempelajari dasar-dasar ilmu pengetahuan alam dan teknologi informasi
- 4) Melatih mengembangkan kepekaan dan kemampuan mengapresiasi serta mengekspresikan keindahan, kehalusan, dan harmoni
- 5) Mengembangkan bakat dan kemampuan dibidang olahraga, untuk tujuan kesehatan jasmani dan rohani maupun prestasi
- 6) Mengembangkan kesiapan fisik dan mental demi melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan menengah atas dan/atau untuk hidup mandiri di masyarakat (Tedy dan Yusuf, 2020).

Literasi ekonomi islam pada pendidikan dasar merupakan proses pembentukan pemahaman dan kecakapan peserta didik dalam hal pengetahuan dan penerapan ekonomi islam sesuai bidang yang diperlukan dalam kehidupan. Adapun tujuan Literasi ekonomi adalah untuk :

1. Memberikan dasar pemahaman ekonomi islam sejak dini melalui pendidikan dasar sehingga terbentuk mindset ekonomi Islam kepada masyarakat Islam khususnya pada anak-anak usia pendidikan dasar.
2. Memberikan dasar kemampuan bertindak terkait dengan keperluan aktifitas ekonomi islam, baik dalam bisnis maupun jasa keuangan kehidupan sehari-hari
3. Memperluas dan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran serta masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah.
4. Tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, memiliki kemampuan cerdas memilih investasi yang halal dan menguntungkan,
5. Membantu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat.

Ekonomi islam merupakan mata pelajaran baru bagi siswa-siswa pendidikan dasar, maka dari itu diperlukan kurikulum yang memadai bagi siswa tersebut mulai dari SD/MI s.d.SMP/MTs. Dimana kurikulum ini sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh aktivitas pembelajaran, serta menentukan proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya bahan pengajaran agama dalam kurikulum juga hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematik empirik dari lingkungan sekitarnya sehingga anak didik tidak memperoleh bentuk pemahaman yang bersifat parsial dan segmentatif. Akan tetapi dalam bentuk penuh dan terpadu. Mengingat betapa pentingnya kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dan kepribadian peserta didik serta perkembangan di masyarakat, maka pembinaan dan pengembangan kurikulum tidak dapat dilaksanakan secara sembarangan tetapi memerlukan landasan yang kuat berdasarkan hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Demikian pula dalam pengembangan kurikulum ekonomi pada pada pendidikan dasar. Tentu sangat diperlukan tim sumberdaya pendidik yang mumpuni sehingga kurikulum ekonomi islam pada pendidikan dasar dapat memenuhi kriteria pengembangan kurikulum ideal. (Tedy dan Yusuf, 2020).

2. Penerapan Kurikulum Ekonomi Islam Pada Sekolah Menengah Atas

Penerapan pendidikan ekonomi islam pada tingkat sekolah menengah atas amatlah perlu dikarenakan proses penyerapan nilai-nilai ekonomi islam dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa perkuliahan. Pendidikan ekonomi islam memberikan nilai strategis tersendiri, terutama untuk lulusan-lulusan SMA/SMK diharapkan menambah pengetahuan untuk bisa mengisi peluang usaha dan ikut serta mengembangkan usaha yang berbasis ekonomi syariah. Selain untuk pengembangan berbagai bisnis syariah, pendidikan ekonomi islam di sekolah menengah atas, juga bermanfaat dalam pengembangan karakter dan kepribadian diri siswa yang mengamalkan praktek-praktek ekonomi yang berdasarkan aturan-aturan dalam agama Islam.

Pada proses perintegrasian pendidikan ekonomi islam secara dini sebenarnya dapat dituangkan langsung pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembentukan koperasi berbasis syariah. Dimana output dari pengintegrasian ini, selain siswa bisa langsung terjun menjadi pelaku usaha pada lembaga bisnis syariah, juga tidak menutup kemungkinan setelah lulus SMA, siswa dapat memperdalam keilmuan ekonomi islam pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Universitas atau Perguruan Tinggi (Nuraulia, 2017).

Ekonomi konvensional yang umumnya melandasi prinsip-prinsip yang dianut lembaga koperasi sebenarnya mempunyai kesamaan nilai dan etika dengan ekonomi islam. Akan tetapi prinsip ekonomi konvensional yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan paham persaingan. Padahal seperti kita ketahui, prinsip persaingan bukan merupakan prinsip kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Karena prinsip hidup yang berkembang di Indonesia adalah gotong royong, bekerjasama, dan saling tolong-menolong. Dan prinsip itu, ternyata bagian penting dalam prinsip-prinsip ekonomi islam.

Filosofi utama yang dianut ekonomi islam seperti adalah kemitraan dan kebersamaan (sharing) dalam keuntungan dan resiko, kerjasama tersebut menjadi lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti itulah sebenarnya yang ingin dikembangkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan kita bukan untuk melahirkan peserta didik yang individualis, tidak peduli dengan sesama dan selalu ingin memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi atau kelompoknya.

Dalam usaha bisnis berbasis syariah atau islam, ragam usaha dikembangkan oleh pelaku bisnis harus berdasarkan ketentuan syariah, diantaranya; barang yang diperdagangkan harus halal, tidak cacat, jujur dalam timbangan dan alat ukur, tidak boleh menganggap pebisnis lain sebagai saingan, akan tetapi merupakan mitra usaha, dan menjual barang dagangan dengan harga terjangkau, tetap harus menjaga kebersihan dari barang dagangan.

Pedagang syariah juga harus adil, tidak mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Jika beberapa orang sedang menjalankan usaha secara bersama-sama, maka prinsip keadilan harus mampu diterapkan, baik untuk keuntungan yang diperoleh, maupun kerugian mesti ditanggung bersama. Keterbukaan dan transparansi dalam berbisnis juga perlu diterapkan, sehingga tidak ada hal-hal disembunyikan oleh pihak-pihak yang

bertransaksi, misal hanya menyatakan kelebihan, namun kelemahan dari suatu produk malah ditutup-tutupi. Prinsip kejujuran, keadilan, dan keterbukaan harus selalu dikedepankan, karena ketiga prinsip itu diyakini dapat menjadi senjata ampuh bagi kesuksesan sebuah usaha bisnis, sementara bagi kehidupan berbangsa dan negara dapat mencegah praktek korupsi, kolusi dan nepotisme yang membelit dan menjangkiti anak bangsa.

Pendidikan karakter yang dipelajari di sekolah-sekolah tidak sekedar dihapal oleh peserta didik, sementara implementasinya jauh dari bukti nyaatanya. Siswa dapat diajak untuk mengunjungi usaha-usaha yang berlandaskan syariah di sekitar lingkungan mereka, misalnya dengan berkunjung ke bank atau lembaga keuangan syariah, pasar, dan hotel syariah. Peserta didik, juga bisa diajak ke pasar tradisional konvensional, disana peserta didik bisa melihat dan membandingkan, serta mencatat berapa banyak aktivitas, yang sudah berlandaskan syariah, pedagang yang sudah menerapkan etika bisnis syariah, atau usaha yang kurang menerapkan etika bisnis syariah. Dalam tinjauan jangka pendek dan jangka panjang, aktivitas bisnis mana yang lebih untung. Tentu saja hal ini dapat dilakukan melalui metode wawancara, survei angket dan pantauan investigasi. Selain melihat untung dan rugi secara duniawi usaha bisnis syariah dilakukan juga untuk memperoleh keberkahan dalam usaha yang merupakan ibadah.

Kantin dan koperasi syariah sekolah bisa menjadi laboratorium untuk melihat, membidani, dan mengembangkan ekonomi syariah di sekolah. Siswa-siswa diminta untuk meneliti penerapan etika usaha syariah di kantin dan koperasi sekolah, setelah itu mendiskusikannya di kelas, mana yang sudah termasuk etika bisnis syariah, dan mana yang tidak termasuk dalam etika bisnis syariah. Selanjutnya mungkin dari pihak sekolah dapat memulai perberlakuan sistem usaha yang berlandaskan syariah secara menyeluruh.

Pengembangan kurikulum ekonomi islam pada pembelajaran di SMA atau sederajatnya merupakan suatu upaya mensinergikan nilai-nilai prinsip-prinsip Islam ke dalam ilmu pengetahuan. Harapan yang ingin diperoleh adalah mewujudkan tujuan duniawi, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial kehidupan individu dan masyarakatnya, serta tujuan akhirat adalah mencapai keridhaan Allah SWT sebagai bekal nanti dengan melakukan aktivitas yang berlandaskan Alquran dan Al Hadish. Selain itu pembelajaran ekonomi islam bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi yang terpenting adalah transfer nilai sehingga menjadi dasar yang kuat dalam menerapkan kehidupan berbisnis berbasis nilai-nilai islam. Tujuan pembelajaran ekonomi islam sebagai bentuk realisasi kecintaan kepada Allah SWT, baik berbentuk ketundukan maupun kreativitas baik materi, batin dan spiritual, serta sesuai nilai-nilai Islam dan tujuan syariah. Adapun tujuan dari upaya pengembangan materi pembelajaran dengan basis ekonomi islam adalah untuk terciptanya peradaban bisnis yang berwawasan humanis, emansipatoris, transedental, dan teleologikal (Niswatin et all, 2017).

Akan tetapi implementasi ekonomi islam di level sekolah menengah atas bukanlah hal yang mudah, hal ini dikarenakan belum adanya kurikulum yang memandai dan keterbatasan sumber daya pengajar yang mempunyai kualifikasi keilmuan yang terpadu. Konsep pengintegrasian pendidikan ekonomi islam dengan ekstrakurikuler koperasi siswa adalah upaya strategis untuk melahirkan sumber daya pemuda-pemudi yang tangguh dalam bidang ekonomi islam. Hal ini dikarenakan pemilihan dalam penerapan

teoritis secara aplikatif sebagai pilot project dianggap sangat mendukung iklim pengajaran ekonomi islam (Zainal dan Gufron, 2020).

3. Penerapan Kurikulum Ekonomi Islam Pada Perguruan Tinggi

Sistem ekonomi konvensional saat ini telah mengakar kuat pada masyarakat Indonesia. Dimana tingkah laku pemain ekonomi selalu dijiwai oleh pemikiran-pemikiran konvensional, yang menjalankan praktik-prakti ribawi dalam setiap lini kehidupan. Pada kenyataannya praktik tersebut telah membawa perekonomian dunia ke dalam jurang kehancuran ekonomi di semua negara. Krisis ekonomi dunia semakin berkepanjangan dengan munculnya krisis-krisis baru, seperti subprime mortgage di Amerika Serikat, krisis ekonomi di Jepang dan Yunani. Namun demikian ketika dunia dilanda oleh krisis ekonomi yang parah, hanya satu sistem ekonomi yang sanggup bertahan dari deraan krisis berkepanjangan itu, yaitu sistem ekonomi Islam atau syariah. Sistem ekonomi islam ini sedikit tidak tergoyahkan oleh kekacauan yang terjadi pada negara-negara yang menganut sistem ekonomi konvensional. Maka dari itu, pengembangan ekonomi Islam harus terus digelorakan menggunakan cara-cara yang lebih strategis untuk merubah praktik-praktik riba yang menjanjikan, namun dalam kenyataannya malah memberi kehancuran (Mansur, 2018).

Saat ini banyak perguruan tinggi islam negeri dan swasta yang membuka program studi ekonomi islam, namun jika dilihat dari tingkat kesiapannya, seperti kurikulum, fasilitas sumber daya pengajar dan materi pembelajaran masih belum mendukung sepenuhnya. Di samping itu, arah pengembangann kurikulum dan program studi ekonomi islam juga masih belum jelas. Para penyelenggara pendidikan tersebut terkesan hanya mengikuti tren. Akibatnya maka penyelenggaraan program ekonomi islam pada perguruan tinggi belum dapat menyentuh esensi yang sebenarnya.

Namun demikian pengembangan kurikulum ekonomi islam dapat dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pengembangan kurikulum lembaga keuangan syari'ah, kelompok akuntansi syariah, dan kelompok manajemen syari'ah. Berdasarkan pola pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) untuk kurikulum ekonomi Islam (Lembaga Keuangan Syari'ah) dapat dilakukan melalui tahapan-tahapan: internalisasi, koreksi substitusi, adisi, dan fiksasi. Berdasarkan pengklasifikasian kurikulum materi ekonomi Islam tidak berdiri sendiri secara alami tetapi dimasukkan dalam berbagai mata kuliah ilmu ekonomi yang telah ada, diantara sistem ekonomi kapitalis dan sistem ekonomi sosialis. Pada kenyatannya, PTAI dalam mengembangkan kurikulum ekonomi Islam banyak mengalami kendala teoritis maupun teknis. Kendala teoritis dan teknis itu berupa kesulitan dalam pengembangan program studi atau materi kurikulum.

Berdasarkan visi program studi ekonomi islam, dijelaskan bahwa program studi ekonomi islam diharapkan dapat menjadi pusat kajian dan pengembangan ekonomi islam yang unggul dalam proses dan produknya yang bermuara pada penguatan SDM unggul dan berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional. Sementara misi dari program studi ekonomi islam, adalah menjadi pusat keunggulan dalam proses pembelajaran dan pendidikan ekonomi islam, menjadi pusat keunggulan dalam kajian dan pengembangan ekonomi islam, dan menjadi pusat keunggulan pengembangan SDM berbasis profesionalisme di bidang ekonomi syariah.

Bila ditinjau dari kurikulum pembelajaran, ekonomi islam akan memadukan ilmu-ilmu teoritis dan praktis (30:70), ekonomi konvensional dengan ekonomi Syariah (40:60), Ilmu Keislaman (30 persen), Ilmu Kesyariahan (20 persen) – Ushul Fiqih, Qawaid Fiqhiyah fi al-Iqtishad. Sementara ayat-ayat dan hadits ekonomi syariah, Fikih Muamalah serta Fikih Zakat dan Wakaf. Selain itu, kurikulumnya juga dilengkapi dengan ilmu-ilmu alat (30 persen), yang akan terdiri dari, bahasa (Arab/Inggris), ICT (Aplikasi Komputer), Matematika, Statistik dan Akuntansi Syariah. Selanjutnya, kurikulum ini juga diperkaya dengan penguatan di bidang kewirausahaan (20 persen), yang mana terdiri dari Pengantar Bisnis, Kewirausahaan, Studi Kelayakan Bisnis, Analisis Prilaku Konsumen, Marketing Produk, Analisis Laporan Keuangan dan Etika Bisnis Islam (Syam, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan kajian ilmiah dan penelitian ekonomi islam yang bersifat empiris mulai bertumbuh di berbagai negara sejak tahun 1970. Pergerakan ini diikuti pula dengan penambahan studi ekonomi islam dalam bidang akademik di beberapa universitas negara-negara muslim di seluruh dunia. IAIN Sumatera Utara merupakan pelopor pertama yang mengembangkan kajian ekonomi islam dengan mendirikan Forum Kajian Ekonomi dan Bank Islam (FKEBI) pada tahun 1990. Dan dua tahun berselang kemudian berdirilah Bank Muamalat di Jakarta pada tahun 1992.

Saat ini pemerintah sudah mulai mendorong dan memberikan perhatian lebih terhadap penerapan kurikulum ekonomi islam dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuannya adalah menyiapkan SDM unggul, juga mendorong pembentukan inkubasi-inkubasi bisnis dan kemitraan UMKM syariah dengan usaha besar besar lain. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan syariah. Pendidikan ekonomi islam yang efektif akan memiliki kekuatan dasar untuk terimplementasi dalam masyarakat dengan melakukan literasi pembelajaran ekonomi islam pada pendidikan dasar, yaitu SD/MI s.d.SMP/MTs. Dimana kurikulum ini sebagai rancangan pendidikan yang memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh aktivitas pembelajaran, serta menentukan proses dan hasil pembelajaran.

Pendidikan ekonomi islam di sekolah menengah atas, dapat dituangkan langsung pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembentukan koperasi berbasis syariah. Dimana output dari pengintegrasian ini, selain siswa bisa langsung terjun menjadi pelaku usaha pada lembaga bisnis syariah, juga tidak menutup kemungkinan setelah lulus SMA, siswa dapat memperdalam keilmuan ekonomi islam pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Universitas atau Perguruan Tinggi.

Sementara pengembangan kurikulum ekonomi islam dapat dipetakan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok pengembangan kurikulum lembaga keuangan syaria'ah, kelompok akuntansi syariah, dan kelompok manajemen syaria'ah.

Melalui Tulisan ini penulis menyarankan bahwa untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitian mengenai pengembangan kurikulum ekonomi islam dapat lebih ditekankan pada bagaimana menghubungkan pembelajaran dan kajian-kajian tentang ekonomi islam/syariah dengan pengembangan dan peningkatan bisnis dan keuangan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhad, M. dan Handono, W.A. 2017. Urgensi Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar. Jurnal Studi Islam Volume 13, Nomor 01.

Direktorat Pendidikan dan Riset Keuangan Syariah, 2019. Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah. Komite Nasional Keuangan Syariah. Jakarta

Karim, A. Adiwarmanto. 2014. Ekonomi Mikro Islami, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mansur, E. 2018. Menyisipkan Content Ekonomi Islam pada Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) / Ekonomi di Madrasah (Studi Kritis pada Pelaksanaan Kurikulum 2013). Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi Widya Balina. Vol. 3 No. 1. Bali

Niswatin, Roy H., La Ode R. 2017. Pengembangan Ekonomi dan Akuntansi Syariah di Sekolah (Studi atas Persepsi Guru dan Siswa di SMA Kota Gorontalo. Jurnal AL-ULUM. Volume 17 No. 1. Gorontalo

Nuraulia, G.W. 2017. Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah Di Sekolah Menengah Melalui Koperasi Syariah. Jurnal FKIP UNS. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Rahardjo, M, Dawam. 1999. Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi Jakarta. Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF)

Zainal, M. dan A. Ghufron. 2020. Upaya Peningkatan Ekonomi Pondok Pesantren Melalui Pendidikan Ekonomi Syariah Bagi Generasi Muda Muslim di Madura dengan Ekstrakurikulum SMA. Jurnal Trunojoyo. Vol.7. No. 1: 62-72.

CNN Indonesia. 2021. Pemerintah Susun Kurikulum Ekonomi Syariah Sejak SD". Dilihat: 2 Feb 2022. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210405113946-532-626030/pemerintah-susun-kurikulum-ekonomi-syariah-sejak-sd>

Indah. 2022. Wapres Minta Ekonomi Syariah Masuk Kurikulum Pesantren. Dilihat 2 Feb 2022. <https://www.kemenag.go.id/read/wapres-minta-ekonomi-syariah-masuk-kurikulum-pesantren-xkkva>

Syam, N.2019. [Arah Pengembangan Program Studi Ekonomi Syariah](http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=2378). Dilihat 31 Mei 2023. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=2378>